

BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR SEBUAH DESKRIPSI PRAKTIK DARI SUDUT PANDANG GURU SD UPTD SD NEGERI 3 LAWAHING

Jennie Haplioni Tunliu¹, Yulistina Hiw Maro², Marthalin Lanmay³, Yessy Mata⁴, Petrus Mau Tellu Dony⁵, Triznawasti Yuditha Daik⁶, Imanuel Yosafat Hadi Manapa⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tribuana Kalabahi

tunliujennie3@gmail.com¹, yulistinahiuwmaro@gmail.com², marthalinlanmay@gmail.com³,
yessymata760@gmail.com⁴, petrusdony2@gmail.com⁵, nonadaik@gmail.com⁶,
manuelmathematics@gmail.com⁷.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe tutoring in elementary schools: a description of practice from the perspective of a fourth-grade teacher at SD Negeri 3 Lawahing, based on interviews with an experienced teacher. The main focus of the discussion includes the implementation, objectives, methods, challenges, and evaluation of the tutoring process. Tutoring is seen as an essential part of guidance and counseling services aimed at helping students overcome learning difficulties and improving their academic abilities.

Keywords: *Tutoring, Elementary School Students, Learning Achievement, Learning Difficulties.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bimbingan Belajar Di Sekolah Dasar Sebuah Deskripsi Praktik Dari Sudut Pandang Guru kelas IV SD Negeri 3 Lawahing, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru berpengalaman. Fokus utama pembahasan meliputi pelaksanaan, tujuan, metode, tantangan, dan evaluasi dari proses bimbingan belajar. Bimbingan belajar dipandang sebagai bagian penting dari layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan kemampuan akademik pada peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Peserta didik Sekolah Dasar, Prestasi Belajar, Kesulitan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, serta kemampuan akademik peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Perbedaan gaya belajar, tingkat pemahaman, latar belakang sosial ekonomi, serta kondisi psikologis dan emosional seringkali menyebabkan kesenjangan prestasi akademik

antar peserta didik. Dalam konteks inilah, bimbingan belajar menjadi salah satu strategi yang dapat membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar.

Menurut Corey (2016), bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar mereka mampu mengembangkan potensinya secara optimal dalam kehidupan pribadi, sosial, pendidikan, dan karier. Dalam konteks pendidikan dasar, bimbingan belajar berfungsi sebagai upaya sistematis yang dirancang untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui bimbingan belajar. Kegiatan ini berperan penting dalam memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar. Prayitno (2018) menyatakan bahwa bimbingan belajar bertujuan membantu peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar, baik dari segi penguasaan materi pelajaran maupun pengembangan sikap belajar yang positif.

Lebih lanjut, menurut Mulyasa (2019), bimbingan belajar di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena bimbingan tersebut menasar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang saling terkait erat. Syamsu Yusuf (2018) menjelaskan juga bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk membantu individu dalam mengatasi masalah serta mengembangkan potensi dirinya."

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan bimbingan karir di lingkungan sekolah. Sedangkan, wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait persepsi guru terhadap bimbingan karir. Wawancara ini dilakukan dengan satu informan utama, yaitu guru wali kelas VI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu (1) Reduksi data: memilih dan memfokuskan data hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan penelitian; (2) Penyajian data: menyusun data yang telah direduksi dalam uraian singkat agar mudah dipahami; (3) Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan utama dari data yang telah disajikan.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah peneliti lakukan di sekolah ini, selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut tentang bimbingan belajar di sekolah dasar deskripsikan praktik dari sudut pandang guru di kelas IV SD UPTD SD Negeri 3 Lawahing



Gambar 1. Dokumentasi bersama guru kelas IV SD UPTD SD Negeri 3 Lawahing

Guru memahami bimbingan belajar sebagai kegiatan pendampingan belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Bimbingan diberikan dalam bentuk tambahan pelajaran, latihan soal, serta diskusi kelompok kecil. Identifikasi peserta didik dilakukan melalui hasil ulangan harian, observasi langsung, serta informasi dari orang tua. Pelaksanaan bimbingan dilakukan di luar jam pelajaran, baik saat istirahat maupun setelah jam sekolah, dan bisa dalam bentuk kelompok maupun individu, tergantung pada tingkat kesulitan yang dialami peserta didik.

1) Tujuan dan Manfaat Bimbingan Belajar

Tujuan utama bimbingan belajar adalah agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik, mengejar ketertinggalan, dan meningkatkan kepercayaan diri. Guru menyatakan bahwa manfaat bimbingan belajar sangat terasa, terutama pada peserta didik yang sebelumnya pasif dan memiliki nilai rendah, yang kemudian menunjukkan peningkatan secara signifikan.

Tujuan utama dari bimbingan belajar adalah untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam proses belajarnya. Menurut Winkel (2012) yaitu: (a) Tujuan bimbingan belajar adalah: (b) Membantu peserta didik mengenali kesulitan belajar yang dihadapinya; (c) Membantu peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (d) Meningkatkan hasil belajar melalui teknik belajar yang sesuai

2) Metode dan Media

Guru menggunakan metode tanya jawab, latihan soal, pendekatan individual, dan diskusi kelompok. Untuk menarik perhatian peserta didik, ia menggunakan media seperti gambar, kartu cerita, video pembelajaran, dan lembar kerja. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih menarik dan efektif. Hal ini sejalan dengan Menurut Gagne (2011) Metode pembelajaran adalah cara yang sistematis yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Metode pembelajaran merupakan prosedur sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.”

3) Hambatan dalam Pelaksanaan

Beberapa kendala yang dihadapi guru antara lain keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Selain itu, peserta didik yang sudah lelah setelah jam sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga motivasi belajar. Strategi guru dalam mengatasi hambatan ini adalah dengan menjadwalkan sesi secara teratur, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa terbebani. Hal sejalan dengan Menurut Slameto (2020) Hambatan dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyebabkan terhambatnya proses belajar peserta didik, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan luar. Kesulitan belajar dapat timbul karena faktor internal seperti minat dan motivasi, maupun faktor eksternal seperti metode guru, lingkungan belajar, atau sarana prasarana.”

4) Evaluasi dan Dukungan

Keberhasilan bimbingan belajar dievaluasi melalui peningkatan nilai peserta didik, perubahan sikap belajar, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa dukungan dari pihak sekolah cukup memadai, namun keterlibatan orang tua masih bervariasi. Guru berharap adanya program bimbingan belajar yang terstruktur dan pelatihan bagi guru agar kegiatan ini dapat berjalan lebih optimal. Hal dapat sejalan dengan Menurut Nana Sudjana (2017) Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik (Sudjana, 2017).

KESIMPULAN

Bimbingan belajar di sekolah dasar merupakan kegiatan penting untuk mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan akademik melalui pendekatan yang fleksibel dan kreatif. Dengan dukungan dari sekolah dan orang tua, bimbingan belajar dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami panjatkan terima kasih atas selesainya jurnal ini yang tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada dosen mata kuliah Bimbingan Konseling atas arahan, ilmu, dan kesabarannya selama proses penyusunan jurnal ini ; ucapan yang sama pula kami sampaikan Kepada Ibu Siti Aminah yang telah menerima selaku juga sebagai Narasumber kami yang dengan ikhlas berbagi informasi dan wawasan berharga; dan juga bagi teman-teman kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2018). *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Corey, G. (2018). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (10th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Gagne, R. M. (2011). *Principles of Instructional Design (5th ed.)*. Boston: Wadsworth.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2018). *Introduction to Counseling and Guidance (7th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Kurniawan, H. (2021). *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. (2020). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, A. (2019). *Psikologi Konseling dalam Layanan Bimbingan di Sekolah*. Malang: UMM Press.
- Nasution, M. A. (2021). *Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Gagne, R. M. (2011). *Principles of Instructional Design (5th ed.)*. Boston: Wadsworth.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Winkel, W. S. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology (13th ed.)*. Boston: Pearson Education.